



Analisis Sikap Etika dalam Menghadapi Kasus untuk Prinsip Etik *Justice*

Hafizh Nidhar Yahya^{1*}, Hari Wujoso², Wahyu Dwi Atmoko²

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal, RSUD Dr. Moewardi, Surakarta, Indonesia

Korespondensi : hafizhyahya28@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Etika merupakan pedoman pemilihan perilaku yang benar atau salah. Etika dalam dunia kedokteran mengatur kewajiban dokter terhadap pasien, profesional kesehatan lain dan masyarakat. Etik kedokteran diatur oleh Majelis Kehormatan Etika Kedokteran dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia. Etik kedokteran memiliki prinsip dasar yaitu beneficence, non maleficence, autonomy, dan justice. Prinsip etik justice terkait dengan keadilan dan kesamaan hak pada setiap orang dalam hal ini merupakan keadilan sumber daya perawatan kesehatan yang adil, merata, dan tepat pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran sikap etik justice pada mahasiswa kedokteran

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner sikap. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023 sebanyak 76 responden mahasiswa preklinik dan mahasiswa klinik menggunakan data primer dan dianalisis univariat kemudian data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik

Hasil: Sebanyak 39 responden (51,3%) menunjukkan sikap justice yang baik, sebanyak 37 responden (48,9%) menunjukkan sikap justice sedang dan tidak terdapat responden yang menunjukkan sikap justice yang kurang

Kesimpulan: Mahasiswa kedokteran telah menunjukkan sikap etik justice yang baik

Kata Kunci: etika kedokteran; mahasiswa kedokteran; prinsip etik justice; sikap

ABSTRACT

Introduction: Ethics are guidelines for choosing the right or wrong behavior. Ethics in medicine regulate doctors' obligations to patients, other health professionals and society. Medical ethics are regulated by the Medical Ethics Honor Council in the Indonesian Code of Medical Ethics. Medical ethics has basic principles of beneficence, non-maleficence, autonomy, and justice. The ethical principle of justice is related to justice and equal rights for everyone, in this case it is justice for health care resources that are fair, equitable, and appropriate for patients. This study aims to obtain a description of the ethical attitude of justice in medical students.

Methods: This research is a descriptive qualitative study with a survey approach using an attitude questionnaire. The research was conducted in June-August 2023 as many as 76 respondents of preclinical students and clinical students using primary data and analyzed univariate then the data was displayed in the form of tables and graphs.

Results: A total of 39 respondents (51.3%) showed a good justice attitude, 37 respondents (48.9%) showed a moderate justice attitude and there were no respondents who showed a lack of justice attitude.

Conclusion: Medical students have shown a good ethical attitude of justice

Keywords: Attitude; Ethical Principles of Justice; Medical Ethics; Medical Students

PENDAHULUAN

Etika berkaitan dengan pemilihan dan penentuan perilaku yang benar atau salah. Dalam dunia kedokteran etika mengatur kewajiban terhadap pasien, profesional kesehatan lain dan masyarakat (Markose et al, 2016). Menurut Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2012 menjadi dokter berarti mempunyai profesionalitas yang luhur. Dokter harus bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika

kedokteran dan Kode Etik Kedokteran Indonesia serta mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik pada pelayanan kesehatan. Profesional kesehatan harus memahami nilai-nilai inti kedokteran pada pasien terutama ketika memberikan perhatian, kemampuan dan penghormatan otonomi pasien. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dari etika kedokteran bersamaan dengan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Ivanovic *et al.*, 2013).

Ketika menjalankan tugas profesinya sebagai dokter, seorang dokter harus memiliki niat baik, dengan melakukan upaya nyata dalam membantu menyembuhkan atau menolong pasien mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, sumpah dokter, kode etik profesi kedokteran, dan standar profesi yang ada (Supriyatin, 2018). Dokter juga harus memperhatikan penghormatan martabat manusia dalam praktiknya seperti yang tertera pada Kode Etik Kedokteran Indonesia tahun 2012 mengenai kewajiban umum dalam pasal 8 (KODEKI, 2012). Bagi seluruh penyedia layanan kesehatan di dunia, menjaga martabat manusia merupakan sebuah kewajiban moral (Kadivar *et al.*, 2018). Martabat manusia merupakan dasar tentang keadilan distributif, kebaikan bersama, hak untuk hidup, dan hak untuk mendapatkan perawatan kesehatan (Aramesh, 2007).

Majelis Kehormatan Etika Kedokteran (MKEK) telah mengatur etika kedokteran dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI). KODEKI berisi norma-norma yang mengatur dokter di Indonesia dalam melakukan praktik (Putri *et al.*, 2015). Beauchamp dan Childress menguraikan etik kedokteran memiliki prinsip dasar yaitu, *beneficence* (tindakan yang dilakukan memberikan manfaat), *non-maleficence* (tidak membahayakan orang lain), *autonomy* (menghormati keputusan orang lain atau pasien), *justice* (bersikap adil) (Finlay, 2020).

Prinsip *justice* diartikan dengan menegakkan keadilan atau kesamaan hak kepada setiap orang dalam hal ini yaitu pasien. Keadilan ini meliputi distribusi sumber daya perawatan dan kesehatan yang adil, merata, dan tepat. Keadilan bagi pasien memiliki peran yang sangat penting apabila nantinya terjadi konflik kepentingan. Beberapa contoh pelanggaran pada prinsip etik *justice* ini yaitu ketika ada pemilihan pengobatan tertentu seperti obat yang mahal lebih dipilih daripada obat yang lebih murah padahal sama efektifnya karena dapat menguntungkan dokter secara finansial (Varkey, 2021). Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap etika dalam menghadapi kasus khususnya untuk prinsip etik *justice* pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta dan dokter muda yang sedang menjalani stase Ilmu Forensik dan Medikolegal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan survey dengan mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2023. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran FK UNS dan dokter muda yang sedang menjalani stase Ilmu Forensik dan Medikolegal dan telah mendapatkan materi course mengenai profesionalisme, etika dan medikolegal. Kriteria inklusi pada penelitian ini merupakan mahasiswa kedokteran dan dokter muda yang bersedia mengisi kuesioner dan telah mendapatkan materi profesionalisme, etika dan medikolegal. Untuk kriteria eksklusi yaitu bagi yang mahasiswa kedokteran dan dokter muda yang tidak bersedia mengisi kuesioner serta tidak lengkap dalam mengisi kuesioner. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik tertentu variabel yang diteliti kemudian data penelitian disampaikan dalam bentuk tabel dan grafik. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik RSUD Dr. Moewardi pada 16 Juni 2023 dengan nomor *Ethical Clearance* 1.086/VI/HREC/2023.

HASIL

Data Responden

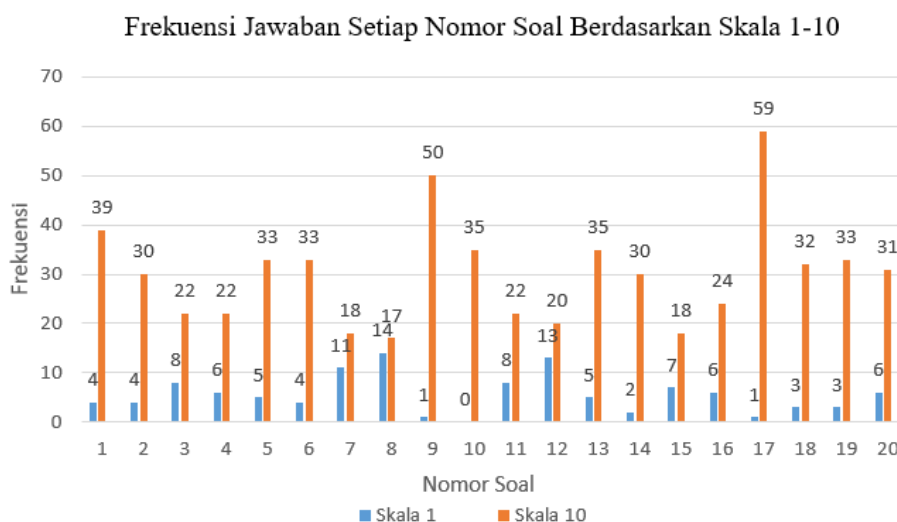
Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran yang terdiri dari mahasiswa preklinik dan dokter muda yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Angkatan		
2016	1	1,3 %
2017	1	1,3 %
2018	8	10,5 %
2019	8	10,5 %
2020	54	71,0 %
2021	1	1,3 %
2022	3	3,9 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	40,7 %
Perempuan	45	59,2 %

Dari tabel yang telah ada total terdapat 76 responden, dimana sejumlah 1 responden (1,3%) angkatan 2016, 1 responden (1,3%) angkatan 2017, 8 responden (10,5%) angkatan 2018, 8 responden (10,5%) angkatan 2019, 54 responden (71,0%) angkatan 2020, 1 responden (1,3%) angkatan 2021, dan 3 responden (3,9%) angkatan 2022. Untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebanyak 31 responden berjenis kelamin laki-laki (40,7%) dan 45 responden berjenis kelamin perempuan (59,2 %).

Distribusi Jawaban Berdasarkan Skala 1-10 Pada Kuesioner Sikap *Justice*



Gambar 1. Frekuensi Jawaban Skala 1-10 Setiap Nomor Soal

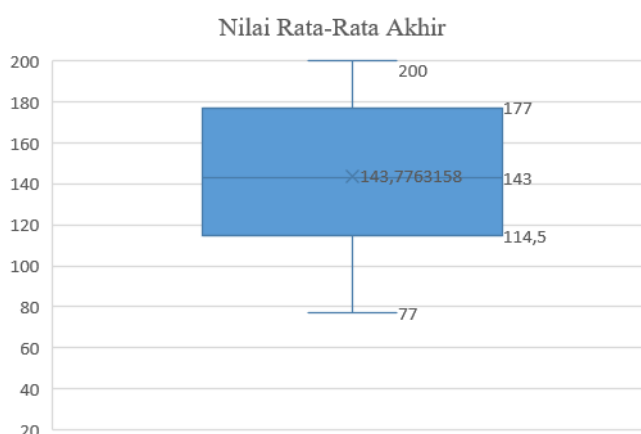
Pada kuesioner sikap *justice* terdapat 20 item soal yang terdiri dari 5 soal favorable (pernyataan positif) dan 15 soal unfavorable (pernyataan negatif). Setiap nomornya terdapat skala 1 sampai 10 sebagai pilihan. Skala 10 merupakan poin maksimal (jawaban benar) dan skala 1 merupakan skor minimal (jawaban salah).

Gambar 1 menunjukkan frekuensi jawaban berdasarkan skala 1 dan skala 10 untuk tiap nomor soal pada kuesioner sikap *justice*. Pada gambar tersebut diketahui bahwa mayoritas responden telah memberikan jawaban benar dengan banyaknya responden yang memilih skala 10 pada setiap nomornya sehingga mendapat poin maksimal.

Nilai Rata-Rata

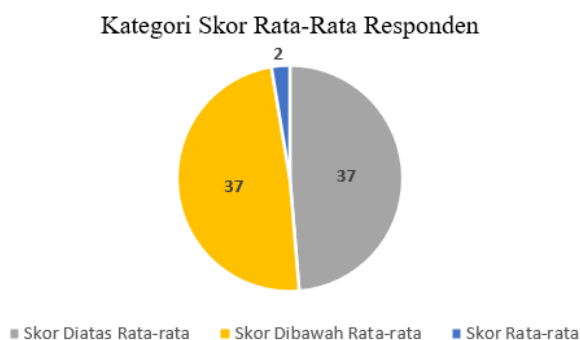
Pada kuesioner sikap etik *justice* yang telah diisi oleh responden, penghitungan nilai rata-rata akhir dihitung dari total keseluruhan skor responden yang berjumlah 10927 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 76. Berikut merupakan rumus dalam penghitungan rata-rata akhir:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{10927}{76}$$



Gambar 2. Rata-Rata Akhir

Dari penghitungan nilai rata-rata yang sudah dilakukan dapat dilihat pada gambar 2 rata-rata akhir yaitu 143,77. Pada gambar tersebut skor terendah yang didapat adalah 77 sebanyak 1 responden (1,3%) dan skor tertinggi adalah 200 sebanyak 6 responden (7,89 %). Setelah dilakukan penghitungan nilai rata-rata seperti pada gambar 2 terdapat kelompok responden yang mendapatkan skor diatas atau dibawah rata-rata. Responden yang memiliki skor diatas rata-rata sebanyak 37 orang (48,7%). Responden dengan skor dibawah rata-rata sebanyak 37 orang (48,7%) dan 2 orang (2,6%) memiliki kategori skor sesuai rata-rata. Berikut adalah gambar yang menampilkan frekuensi jumlah responden berdasarkan kategori skor diatas dan dibawah rata-rata.



Gambar 3. Kategori Skor Rata-Rata Responden

Analisis Univariat Sikap Etik *Justice*

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tertentu dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini sikap etik *justice* akan dikategorikan menjadi baik, sedang, dan kurang. Pada kuesioner sikap *justice* jumlah seluruh pertanyaan adalah 20 nomor soal. Setiap nomornya akan ada

pilihan dengan rentang skala 1 sampai 10. Skala 10 merupakan poin maksimal atau jawaban benar jika responden memilih “sangat setuju” pada soal favorable dan jawaban benar jika memilih “sangat tidak setuju” pada soal unfavorable. Penentuan kategori sikap berdasarkan pada nilai individu yang didapat dari jumlah skala yang dipilih sebagai jawaban pada seluruh nomor dalam kuesioner. Berikut merupakan penghitungan nilai dalam mengkategorikan sikap mahasiswa:

- a. Skor Maksimal : Jumlah Skor x Skor Skala Terbesar
Skor Maksimal : $20 \times 10 = 200$
- b. Skor Minimal : Jumlah Skor x Skor Skala Terkecil
Skor Minimal : $20 \times 1 = 20$
- c. Mean Hipotetik : $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)
Mean Hipotetik : $\frac{1}{2} (200 + 20) = 110$
- d. Standar Deviasi : $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal – Skor Minimal)
Standar Deviasi : $\frac{1}{6} (200 - 20) = 30$
 - 1) Kategori Baik : Skor > (Nilai Mean + Standar Deviasi)
Kategori Baik : Skor > 140
 - 2) Kategori Kurang : Skor < (Nilai Mean – Standar Deviasi)
Kategori Kurang : Skor < 70
 - 3) Kategori Sedang
Kategori Sedang : Skor 70-140

Tabel 2. Kategori Sikap *Justice*

Kategori Sikap Justice	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	39	51,3 %
Sedang	37	48,6 %
Kurang	0	0 %

PEMBAHASAN

Karakteristik Data Responden

Pada penelitian ini responden berasal dari mahasiswa kedokteran yang terdiri dari mahasiswa preklinik dan dokter muda yang telah mendapatkan materi etika dan medikolegal. Berdasarkan data pada tabel 1 responden pada penelitian ini, untuk mahasiswa kedokteran mayoritas didominasi dari angkatan 2020 sebanyak 54 mahasiswa. Sisanya adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2022 sebanyak 3 mahasiswa dan angkatan 2021 sebanyak 1 mahasiswa. Untuk responden dokter muda paling banyak yaitu angkatan 2018 dan 2019. Jenis kelamin responden pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

Analisis Hasil Pengerjaan Kuesioner

Pada pembahasan subtopik ini difokuskan pada gambar 1 yang menunjukkan frekuensi jawaban skala 1-10 setiap nomor soal pada kuesioner. Pada kuesioner sikap *justice*, terdapat 20 nomor soal yang terdiri dari 5 soal favorable dan 15 soal unfavorable yang digunakan untuk mendapat gambaran sikap etik *justice* dimana untuk setiap nomor soal terdapat pilihan dengan skala 1 sampai 10. Skala 10 merupakan jawaban benar dan skala 1 merupakan jawaban salah.

Pada gambar 1 yang menunjukkan frekuensi jawaban berdasarkan skala yang dipilih, diketahui bahwa pada setiap nomor soal mayoritas responden telah menjawab skala 10 yang menandakan bahwa jawaban yang dipilih adalah jawaban yang benar. Meskipun mayoritas telah menjawab jawaban benar pada seluruh nomor soal, masih terdapat juga responden yang menjawab skala 1 yang merupakan

jawaban salah akan tetapi frekuensi responden yang menjawab jawaban salah pada setiap nomornya kebanyakan jumlahnya tidak lebih dari 10 responden. Hanya ada 3 nomor soal dimana lebih dari 10 responden memilih jawaban salah (skala 1) yaitu pada soal nomor 7, nomor 8, dan nomor 12. Hal ini menunjukkan mayoritas responden cenderung menunjukkan sikap *justice* yang baik.

Analisis Karakteristik Nomor Soal Pada Kuesioner Sikap *Justice*

Pembahasan pada subtopik ini masih berfokus pada gambar 1 mengenai frekuensi jawaban setiap nomor berdasarkan skala yang dipilih. Pada kuesioner sikap *justice* terdapat 5 soal pertanyaan favorable masing-masing terdapat pada soal nomor 1, nomor 5, nomor 9, nomor 13, nomor 17. Pada soal favorable jawaban yang benar yaitu pada pilihan dengan pernyataan positif (sangat setuju). Pada soal favorable tersebut, mayoritas responden telah menjawab pernyataan positif (sangat setuju) atau jawaban yang benar dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab skala 10 sebagai pilihan.

Pada soal unfavorable jumlahnya adalah 15 dan terdapat pada selain 5 nomor soal favorable yang telah disebutkan sebelumnya. Soal unfavorable berisi pertanyaan terkait kasus medis yang seharusnya mengutamakan prinsip *justice* dengan pilihan jawaban yang benar yaitu pilihan dengan pernyataan negatif (sangat tidak setuju). Pada soal unfavorable mayoritas responden telah memberikan jawaban pernyataan negatif (sangat tidak setuju) atau jawaban benar dengan banyaknya responden yang menjawab skala 10 sebagai pilihan.

Berdasarkan pembahasan terkait karakteristik nomor soal favorable dan unfavorable menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung telah menunjukkan sikap yang baik dalam menjawab dan memahami pertanyaan kasus terkait dengan prinsip etik *justice*.

Analisis Kategori Sikap *Justice* Berdasarkan Skor dan Rata-Rata Hasil Kuesioner

Gambar 2 menunjukkan rata-rata akhir yang diperoleh responden yaitu 143,77 dan dari perhitungan rata-rata tersebut terdapat kategori skor diatas atau dibawah rata-rata. Pada gambar 2 dapat diketahui rentang skor yang diperoleh responden ada pada 77- 200 dengan skor tertinggi 200 sebanyak 6 responden dan skor terendah adalah 77 sebanyak 1 responden. Setelah penghitungan rata-rata dilakukan dapat dilihat pada gambar 3 diketahui terdapat responden dengan skor diatas rata-rata berjumlah 37 responden (48,7%) dan sebanyak 2 responden (2,6%) memiliki skor sesuai rata-rata. Sedangkan sisanya sejumlah 37 responden (48,7%) masih mendapatkan kategori dibawah rata-rata.

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 2 terkait sikap etik *justice* perolehan rata-rata 143,77 oleh seluruh responden pada pengerjaan kuesioner termasuk dalam kategori baik yang mana kategori baik itu ada pada skor > 140. Untuk responden dengan skor diatas rata-rata berjumlah 37 responden (48,7%) dan yang mendapat skor sesuai rata-rata berjumlah 2 responden (2,6%), maka jika dijumlahkan sebanyak 39 responden (51,3%) memiliki skor dengan rentang 143 sampai 200. Maka dari itu 39 responden ini termasuk dalam kategori sikap *justice* yang baik sesuai dengan tabel 2 bahwa kategori baik jika skor > 140.

Pada 37 responden (48,7%) sisanya dengan skor dibawah rata-rata, berdasarkan analisis univariat dalam tabel 2 termasuk dalam kategori sikap *justice* sedang. Kategori sikap sedang dalam tabel 2 jika mendapatkan skor antara 70-140, maka dari itu responden yang mendapatkan skor dibawah rata-rata tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang dikarenakan responden akan mendapat kategori kurang jika perolehan skor < 70. Pada penelitian ini skor terendah yang didapatkan responden pada penelitian ini adalah 77 yang termasuk dalam rentang 70-140 dan itu termasuk dalam kategori sedang.

Pada penelitian ini masih terdapat adanya variasi sikap yang ditunjukkan oleh responden baik itu dari mahasiswa preklinik kedokteran dan dokter muda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranasinghe *et al* (2020) menjelaskan bahwa tingginya pengetahuan seseorang terkait etik tidak menjadi acuan bahwa nantinya seseorang mempunyai sikap dan praktik etik yang baik.

Selain itu dalam pembentukan sikap menurut Azwar dalam (Rachmawati, 2019) dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu, seperti pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Lembaga pendidikan dan keagamaan memiliki peranan dalam mengajarkan dasar dan konsep moral pada individu serta mengajarkan pemahaman yang baik dan buruk (Rachmawati, 2019).

Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditulis pada *google form* sehingga penulis tidak dapat mengawasi langsung responden dalam mengerjakan kuesioner. Selain itu terdapat keterbatasan jumlah responden yang mengisi kuesioner seperti mahasiswa preklinik yang telah mendapat materi etika dan medikolegal tidak semua mengisi kuesioner yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Mahasiswa kedokteran menunjukkan sikap *justice* yang baik. Hal tersebut berdasarkan nilai yang diperoleh dalam pengerjaan kuesioner sikap *justice*, dimana mahasiswa yang mendapatkan kategori baik lebih banyak dari kategori sedang dan tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada mahasiswa preklinik kedokteran dan mahasiswa yang sedang menjalani program profesi dokter atau dokter muda yang bersedia menjadi subjek pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramesh, K. (2007). Human Dignity in Islamic Bioethics. *Iranian Journal of Allergy, Asthma and Immunology (IJAAI)*, 6(5), 25-28. SID. <https://sid.ir/paper/291160/en>
- Finlay, I. (2020). Ethical principles in end-of-life care. *Medicine*, 48(1), 61–63 <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2019.10.007>
- Ikatan Dokter Indonesia (2012). Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI). Jakarta: Majelis Kehormatan Etika Kedokteran
- Ivanović, S., Stanojević, Č., Jajić, S., Vila, A., & Nikolić, S. (2013). Medical Law and Ethics. *Acta Medica Mediana*, 67–72. <https://doi.org/10.5633/amm.2013.0310>
- Kadivar, M., Mardani-Hamooleh, M., & Kouhnavard, M. (2018). Concept analysis of human dignity in patient care: Rodgers' evolutionary approach. *J Med Ethics Hist Med*, 11(4), 1–11. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30258554>
- Konsil Kedokteran Indonesia (2012). Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Edisi 2. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Markose, A., Krishnan, R., & Ramesh, M. (2016). *Medical ethics. Journal of pharmacy & bioallied sciences*, 8(Suppl 1), S1–S4. <https://doi.org/10.4103/0975-7406.191934>
- Putri, R. A., Herman, R. B., & Yustini. (2015). Gambaran Penerapan Kode Etik Kedokteran Indonesia pada Dokter Umum di Puskesmas di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.274>

- Rachmawati, W. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media, pp. 17-19
- Ranasinghe, A. W. I. P., Fernando, B., Sumathipala, A., & Gunathunga, W. (2020). Medical ethics: knowledge, attitude and practice among doctors in three teaching hospitals in Sri Lanka. *BMC Medical Ethics*, 21(1), . <https://doi.org/10.1186/s12910-020-00511-4>
- Supriyatin, U. (2018). Hubungan Hukum Antara Pasien Dengan Tenaga Medis (Dokter) Dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 6(2), 184-194. <https://doi.org/10.25157/jigj.v6i2.1713>
- Varkey, B. (2020). Principles of clinical ethics and their application to practice. *Medical Principles and Practice*, 30(1), 17–28. <https://doi.org/10.1159/000509119>